

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Wahjoe Mawardiningsih¹, Suryo Ediyono², Yitno Puguh Martomo³

Universitas Surakarta, Surakarta
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Universitas Surakarta, Surakarta
wahyu.mawar@gmail.com

Submitted : 15 Juni 2023
Accepted : 11 Juli 2023
Published : 31 Juli 2023

ABSTRAK

Pemerintah Kota Surakarta memiliki tarjet visi agar tercapai, dibutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk mewujudkannya, termasuk oleh perusahaan pemerintah maupun swasta yang terdapat di kota Surakarta, diantaranya yaitu PT. Rayaya melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Visi Pemerintah Walikota Surakarta pada masa pemerintahan Walikota Solo Bapak F.X. Hadi Rudyatmo yaitu menciptakan Solo Berseri Tanpa Korupsi untuk Mewujudkan Masyarakat yang 3WMP (Waras, Wasis, Wareg, Mapan dan Papan) dengan membangun 5 Budhaya (Budhaya Hidup Gotong Royong, Budhaya Memiliki, Budhaya Merawat, Budhaya Menjaga, Budhaya Mengamankan Kota Solo dan isinya). Hal yang perlu ditelaah apakah PT. Rayaya menjalankan tugas *Corporate Social Responsibility*-nya mendukung Pemerintah Surakarta yaitu dengan membantu mewujudkan visi Walikota Surakarta dengan target sasaran: Masyarakat 3WMP dengan membangun 5 Budhaya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PT. Rayaya dalam membantu Pemerintah Kota Surakarta mewujudkan misi Walikota Surakarta yang bertujuan untuk melakukan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Surakarta pada masa awal pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengolah dari sumber data yang ada. Hasil menunjukkan adanya peran yang aktif dari perusahaan dalam membantu mewujudkan visi Walikota Surakarta. Saran: sebaiknya seluruh visi Walikota Surakarta dibantu mewujudkannya oleh segala elemen masyarakat Surakarta disesuaikan keadaan dan kekuatan yang ada, agar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Surakarta selalu meningkat.

Kata-kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Indeks Pembangunan Manusia, visi

The Role of Corporate Social Responsibility in Improving The Human Development Index

ABSTRACT

The Surakarta City Government has a vision target to achieve, it requires the involvement of many parties to make it happen, including both government and private companies in the city of Surakarta,

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

including PT. Rayaya through its Corporate Social Responsibility (CSR) program. The vision of the Mayor of Surakarta during the reign of the Mayor of Solo Mr. F.X. Hadi Rudyatmo was to create a Solo Radiance Without Corruption to Create a 3WMP Society (Waras, Wasis, Wareg, Mapan and Papan) by building 5 Budhaya (Budhaya Mutual Cooperation, Budaya Belong, Budaya Caring, Budhaya Protecting, Budhaya Securing the City of Solo and its contents). The thing that needs to be examined is whether PT. Rayaya carries out its CSR duties to support the Government of Surakarta, namely by helping to realize that vision: 3WMP Community by building 5 Buddhaya? This study aims to determine PT. Rayaya in helping the Surakarta City Government realize the Mayor of Surakarta's mission which aims to increase the Human Development Index in Surakarta during the early days of the pandemic. This study uses a qualitative descriptive approach, by processing from existing data sources. The results show that there is an active role from the company in helping to realize the vision of the Mayor of Surakarta. Suggestions are that the whole vision of the Mayor of Surakarta is assisted in realizing it by all elements of Surakarta society according to the existing conditions and strengths, so that the Surakarta Human Development Index (IPM) always increases.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Human Development Index, vision*

Korespondensi: Wahjoe Mawardiningsih, S.Sos., M.I.Kom..Universitas Surakarta. Jl. Raya Palur Km. 5, Surakarta 57772. Email: wahyu.mawar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan rakyatnya menjadi masyarakat yang hidup makmur dan sejahtera. Untuk mewujudkan tersebut, Pemerintah Indonesia senantiasa giat melakukan pembangunan pada banyak aspek. Seperti kita ketahui, bahwa pembangunan identik dengan pemahaman adanya pergerakan yang dinamis menuju ke arah perkembangan, pertumbuhan yang membaik dan maju. Kumba Digidowiseiso dalam bukunya Teori Pembangunan mengutip pendapat Riyadi, menyatakan bahwa kegiatan pembangunan merupakan proses kegiatan untuk melakukan perubahan. (Digidowiseiso, 2019) Upaya proses kegiatan pembangunan oleh pemerintah agar menunjukkan pertumbuhan yang membaik pada kehidupan masyarakatnya, maka perlu dilakukan dengan kegiatan yang terprogram dan tertata. Pembangunan yang berupa pembangunan materiil maupun pembangunan non materiil, pada bidang infrastruktur maupun non infra struktur selalu digalakan oleh Pemerintah. Pemerintah tersebut baik Pemerintah level Pusat maupun Pemerintah level Daerah, baik Pemerintah Daerah Tingkat 1 (satu) yaitu Tingkat Provinsi, maupun Pemerintah Daerah Tingkat 2 (dua) yaitu Tingkat Kotamadya maupun Kabupaten.

***Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)***

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Guna mempermudah mewujudkan apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah tersebut, dibutuhkan adanya komunikasi pembangunan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat dan sebaliknya komunikasi masyarakat kepada pemerintah. Peterson menyatakan bahwa komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir dengan menggunakan proses komunikasi dan media yang ada dalam upaya pemerintah agar terjadi peningkatan taraf status sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara yang sedang berkembang. (Dilla, 2007) Masyarakat yang dimaksud antara lain terdiri dari lapisan: masyarakat umum (masyarakat biasa), komunitas, dan pihak swasta (perusahaan yang berorientasi mencari laba maupun non laba). Komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sering kali disampaikan melalui Divisi Hubungan Masyarakat. Divisi Hubungan Masyarakat pada pemerintahan pusat, telah mengalami beberapa kali perubahan nama, begitu pula termasuk pada level Pemerintah Daerah. Masih sedikit masyarakat dari pihak swasta berupa perusahaan yang memiliki divisi yang bertugas khusus sebagai mediator komunikasi. Mediator komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat, juga komunikasi perusahaan dengan pemerintah, disebut Humas (Hubungan Masyarakat).

Masing-masing divisi Hubungan Masyarakat dari tiap organisasi, lembaga atau perusahaan pada dasarnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang pada dasarnya sama. Sebagai suatu organisasi resmi, perusahaan dan pemerintah memiliki tugas yang wajib dilakukan dengan baik terhadap lingkungannya. Tugas terhadap lingkungannya tersebut dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang terdekat dan jauh, sebagai akibat dari kehadiran perusahaan di tengah lingkungan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bila dialih bahasa ke Bahasa Indonesia menjadi Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL).

Pada umumnya divisi yang sering menangani tugas *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) adalah Hubungan Masyarakat, walaupun terdapat beberapa perusahaan yang berupa Perseroan Terbatas yang juga mendirikan sebuah yayasan. Di mana operasional yayasan ini salah satunya adalah untuk wadah bagi perusahaan dalam menjalankan peran tugas *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungannya (TJSL). Mukhtaruddin dan kawan kawannya menyatakan bahwa perusahaan haruslah menyadari apabila kehadiran mereka (perusahaan) menjadi bagian dari komunitas sosial setempat, maka acapkali perusahaan dituntut juga untuk bertanggung jawab untuk memberi manfaat sosial. (Mukhtaruddin dkk., 2019).

***Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Kota Surakarta pada masa di bawah pemerintahan Walikota Bapak Fransiskus Xaverius Hadi Rudyatmo tahun 2020 pernah mencanangkan perlu adanya peningkatan kualitas pembangunan manusia pada tingkat regional seperti yang dijabarkan oleh Pemerintah Kota Surakarta dalam visi Walikota Surakarta, yaitu: Solo Berseri Tanpa Korupsi untuk Mewujudkan Masyarakat 3 WMP (Waras, Wasis, Wareg, Mapan dan Papan) dengan membangun 5 Budhaya (Budhaya Hidup Gotong Royong, Budhaya Memiliki, Budhaya Merawat, Budhaya Menjaga, Budhaya Mengamankan Kota Solo dan isinya) (Fitriani, 2021a).

Tahun 2020 merupakan tahun dimana pandemi Covid 19 masuk merebak ke Indonesia, dan mulai merambah masuk ke kota Solo pada bulan Maret. Nurul Aeni mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 yang masuk Indonesia terjadi sejak bulan Maret 2020 telah mampu memengaruhi segala aspek kehidupan. (Aeni, 2021) Dampak Covid 19 juga memengaruhi pola hidup seluruh lapisan masyarakat Solo. Seperti kita tahu, visi adalah sesuatu atau beberapa hal yang menjadi target sasaran pencapaian kegiatan. Visi Walikota Surakarta dengan 3 WMP yang ingin dicapai dengan cara mencanangkan untuk membangun 5 Budhaya tersebut terdapat pada Laporan Publikasi "Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta 2020". Perlu penulis sampaikan di sini, nama lain dari Kota Surakarta adalah Kota Solo. Dengan adanya visi dari Walikota Surakarta tersebut, diharapkan banyak pihak mau ikut terlibat aktif berpartisipasi membantu Pemerintah Kota Surakarta mewujudkan tujuan dari visinya, Tidak terkecuali hal tersebut juga berlaku untuk perusahaan perusahaan swasta yang berdiri di dalam lingkungan Kota Surakarta.

PT. Rayaya Solo sebagai salah satu perusahaan di Surakarta, menyadari akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sebagai sebuah perusahaan yang berkategori Perseroan Terbatas, PT Rayaya juga berkewajiban menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Sudah menjadi ketentuan bagi sebuah Perseroan Terbatas wajib memenuhi peraturan yang tertuang pada Undang Undang nomer 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 bahwa Perseroan Terbatas berkomitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk ikut terlibat pada pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. (UU no 40, 2007) Mengingat akan posisinya yang berada di kota Solo, tentu PT. Rayaya juga taat pada peraturan Pemerintah Kota Surakarta. PT. Rayaya ini telah berdiri cukup lama, ikut menjalankan tugas tanggung jawab sosial dan lingkungannya tersebut oleh bagian *Corporate Social Responsibility* untuk membantu terwujudnya beberapa visi Walikota

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Surakarta dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berkaca pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara Indonesia di tingkat ASEAN, berdasar Laporan Pembangunan Manusia oleh UNDP (United Nations Development Programme), tahun 2015 sebesar 68,9 dengan posisi di bawah negara Singapura sebesar 92,5, negara Brunei Darussalam sebesar 86,5, negara Malaysia sebesar 78,9, dan negara Thailand sebesar 74. (Lokadata, 2015) Maka, Walikota Surakarta berkomitmen untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia masyarakat Solo, dengan mengemban visi tugasnya mewujudkan 3 WMP.

Visi misi Walikota Surakarta memang sepenuhnya menjadi tanggung-jawab Walikota beserta jajarannya untuk bisa terwujud dan tercapai. Namun hal tersebut juga dipahami benar oleh Pemerintah Kota Surakarta, tarjet visi tersebut akan sia-sia apabila tidak didukung oleh masyarakat Surakarta baik masyarakat sipil, non sipil, maupun para pengusaha yang perusahaannya beroperasi di wilayah kota Surakarta ini. Maka dari itu salah satu perusahaan yang wajib membantu Pemerintah Kota Surakarta adalah PT. Rayaya tersebut melalui program-program kerja di bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL).

Pemerintah Kota Surakarta juga melakukan upaya komunikasi kepada banyak pihak, dengan komunikasi pembangunannya yang bertujuan agar kegiatan pembangunan berjalan dengan lancar dan sukses. Fungsi komunikasi dalam pembangunan antara lain sebagai: a. penyebaran informasi dan penerangan kepada masyarakat, b. proses pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat, c. proses rekayasa sosial (di sini komunikasi pembangunan dipandang sebagai bentuk pengembangan tindakan komunikasi yang sistematis, terencana serta terarah, dalam melakukan penyampaian informasi ide, gagasan atau inovasi melalui informasi yang disebar luaskan dan diterima sehingga menimbulkan partisipasi masyarakat dalam melakukan perubahan), d. alur proses perubahan perilaku. (Mukarom, 2021)

Kegiatan penyebaran informasi dan penerangan oleh pemerintah kepada masyarakat, sering dilakukan ada yang terprogram ada pula yang spontan karena situasi dan kondisi yang membuat perlu dilakukan. Pemerintah juga melakukan proses transformasi ilmu melalui pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat, secara terprogram dan terarah. Peran divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pemerintah juga melakukan proses rekayasa sosial, komunikasi yang tertata bagus dalam program program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dengan penyampaian informasi ide

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

yang bermanfaat, gagasan atau inovasi yang ada melalui informasi yang disebar luaskan agar diterima dengan harapan mampu menghasilkan gerakan partisipasi masyarakat dalam melakukan perubahan yang positif.

Komunikasi pembangunan dengan adanya arah acuan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat, kerap dilakukan dengan berbagai upaya oleh Pemerintah Kota Surakarta. Hasil pantauan berdasarkan Laporan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surakarta tahun 2020, terdapat kemajuan Indeks Pembangunan Manusia di beberapa bidang atau komponen, yaitu seperti daya beli masyarakat Surakarta sebesar 33,2%, pendidikan 31,2%, dan Angka Harapan Hidup sebesar 35,6%. Walaupun tahun 2020 adalah masa pandemi, namun hasil perhitungan Indeks Pembangunan Manusia di Surakarta menunjukkan kenaikan angka, dari posisi sebesar 81,86% di tahun 2019 menjadi 82,21% pada tahun 2020. (Fitriani, 2021b) Karena guna mengetahui keberhasilan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Surakarta seperti yang disampaikan oleh Totok Tavirijanto selaku kepala Badan Pusat Statistik Surakarta, dilihat dari besarnya Angka Harapan Hidup (AHH) untuk pengukuran pada bidang kesehatan; Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) guna mengetahui besar pengukuran di bidang pendidikan; serta dari besar Komponen Daya Beli untuk mengetahui besar pengukuran di bidang ekonomi. (Fitriani, 2021b)

Berdasarkan paparan perihal dan kupasan teori yang ada, bisa ditarik adanya suatu rumusan masalah: Apakah PT. Rayaya Solo menjalankan tugas *Corporate Social Responsibility*-nya yang dikenal dengan sebutan CSR dengan membantu Pemerintah Surakarta yaitu dengan membantu mewujudkan visi Walikota Surakarta dengan target sasaran: Masyarakat 3 WMP (Waras, Wasis, Wareg, Mapan dan Papan) dengan membangun 5 Budhaya (Budhaya Hidup Gotong Royong, Budhaya Memiliki, Budhaya Merawat, Budhaya Menjaga, Budhaya Mengamankan Kota Solo dan isinya)?

Berpijak pada rumusan masalah di atas, bisa ditarik arah penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui PT. Rayaya Solo dalam membantu Pemerintah Kota Surakarta mewujudkan misi Walikota Surakarta yang bertujuan untuk melakukan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Surakarta pada awal masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data sekunder yang diolah bersama data primer, serta hasil dari observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumen atau masukan dari sumber lain seperti studi literatur yang diperoleh dari web, jurnal, buku, ataupun *ebook*. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, dengan melalui cara wawancara dan observasi. Subyek dari penelitian ini menggunakan subjek dari kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Rayaya Solo dalam mengemban tugas di bidang *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada tahun 2020.

Teknik pengolahan data kualitatif ini melalui tahap yang terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data, peneliti melakukan proses memilah dan memilih data yang diperlukan dari sekian data yang diperoleh, maka terdapat kegiatan pengorganisasian data penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan di sini melalui proses empat tahap yang terdiri dari: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. (Kriyantono & Rakhmat, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan pengamatan serta olah data, diperoleh hasil bahwa program CSR PT. Rayaya Solo dengan mengacu pada visi Walikota Surakarta yang berpijak untuk peningkatan angka kualitas Indeks Pembangunan Manusia, yaitu: a) 3WMP: (1) Waras: perusahaan mengadakan acara untuk warga sekitar lomba jalan sehat, sepeda santai, terlibat aktif pergerakan kerja bakti untuk kebersihan lingkungan pabrik dan kampung dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan (menjaga jarak, menggunakan masker, seleksi kesehatan yang ketat untuk para panitia dan peserta kegiatan) ; (2) Wasis: ikut mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berkarakter dan berkontribusi kemajuan daya saing kota; (3) Wareg: perusahaan secara tidak langsung ikut andil membantu pemerintah dalam bidang “wareg” ini; (4) Mapan: perusahaan ikut menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, ikut menggalakkan sistem keamanan lingkungan (siskamling) seperti mendukung kegiatan ronda yang dilakukan warga ssetiap malam; (5) Papan: untuk hal ini perusahaan tidak terlibat akan penyediaan kebutuhan papan

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

tempat tinggal warga; b) dengan membangun 5 Budhaya: (1) Budhaya Hidup Gotong Royong: perusahaan siap membantu apa yang menjadi kebutuhan warga sekitar perusahaan, (2) Budhaya Memiliki: perusahaan merasa memiliki lingkungan sekitar perusahaan dengan cara cepat ikut mengatasi masalah apabila terjadi masalah terkait dengan perusahaan yang bisa merugikan warga dan lingkungan, (3) Budhaya Merawat: perusahaan secara teratur merawat lingkungan sekitar perusahaan agar lingkungan tetap terawat sehat dan bersih, seperti secara berkala perusahaan membersihkan limbah agar tidak mencemari lingkungan, (4) Budhaya Menjaga: perusahaan turut juga menjaga keamanan lingkungan, karena bagaimanapun pihak perusahaan menyadari arti penting “budhaya menjaga” bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi warga masyarakat sekitar perusahaan, dan terakhir (5) Budhaya Mengamankan Kota Solo dan isinya: perusahaan ikut menerapkan “aman kota Solo” salah satunya ikut melakukan pemberian vaksinasi terutama bagi para karyawan PT Rayaya yang berasal tidak hanya dari warga sekitar perusahaan, ada yang dari luar kota Solo menjadi karyawan PT. Rayaya yang belum mendapatkan vaksin dari luar perusahaan; di sini perusahaan bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat (Puskesmas)

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya upaya kegiatan PT Rayaya telah menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dengan baik, terkhusus dalam ikut mengemban visi dari Walikota Solo dengan programnya Masyarakat 3 WMP (Waras, Wasis, Wareg, Mapan dan Papan) dengan membangun 5 Budhaya (Budhaya Hidup Gotong Royong, Budhaya Memiliki, Budhaya Merawat, Budhaya Menjaga, Budhaya Mengamankan Kota Solo dan isinya. Hal ini menunjukkan adanya tujuan dari penelitian telah terjawab bahwa PT. Rayaya ikut terlibat mengupayakan visi Walikota Solo tercapai walau hanya dalam lingkup tidak seluas kota Surakarta.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Eko Muliawan Satrio dan Agus Rochani dengan menganalisa aspek Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melihat keefektifan penerapan konsep kebijakan walikota Semarang dengan adanya konsep *Smart City*. Hasil riset menunjukkan adanya penerapan konsep Smart City yang ditinjau dari aspek pembangunan manusia menunjukkan adanya keefektifan, dengan cara melakukan pendekatan dengan menghitung besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Semarang. (Satrio & Rochani, 2019)

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Indrasuara Luther Sirangi Si'Lang, Zamruddin Hasid, dan Piyagus juga telah melakukan kegiatan penelitian terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, memberikan hasil yang menunjukkan adanya PDRB pada sektor pertanian berpengaruh dominan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat. (Si'lang dkk., 2019)

Begitu pula Khoirul Abror Ad-Dluha, Wike, dan Asti Amelia Novita telah bersama-sama melakukan kegiatan penelitian terkait bagian kegiatan Pembangunan Manusia (IPM) dari sektor pendidikan yang dilakukan oleh PT. KPC lewat program kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan judul riset Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon). Hasil temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa implementasi program kerja CSR PT. KPC di bidang pendidikan di Kecamatan Bengalon telah berhasil dilaksanakan oleh PT. KPC, dimana keberhasilan tersebut dilihat dari tiga aspek, yaitu *accountability*, *transparency*, dan *sustainability*. (Ghoni dkk., 2020)

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah melakukan riset dengan pokok bahasan pada aspek kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkaitan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan kegiatan, menunjukkan adanya peran penting perusahaan melalui kegiatan CSRnya berperan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di daerahnya. Pemerintah Daerah bisa melibatkan peran CSR dari perusahaan-perusahaan yang ada di daerahnya untuk ikut aktif membantu pemerintah dengan membantu meningkatkan taraf Indeks Pembangunan Manusia di level wilayah pemerintah daerah berada.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan adanya penerapan peran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan PT. Rayaya Solo yang bergerak di bidang pembuatan perabotan dari plastik telah dilaksanakan dengan baik. Permasalahan dalam penelitian yang di atas telah dipaparkan:

PT. Rayaya Solo telah menjalankan tugas *Corporate Social Responsibility*-nya yang dikenal dengan sebutan CSR dengan membantu Pemerintah Surakarta yaitu dengan membantu dalam upaya Pemerintah Kota Surakarta untuk Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dengan turut membantu mewujudkan visi Walikota Surakarta dengan target sasaran:

***Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
(Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Masyarakat 3 WMP (Waras, Wasis, Wareg, Mapan dan Papan) dengan membangun 5 Budaya (Budaya Hidup Gotong Royong, Budaya Memiliki, Budaya Merawat, Budaya Menjaga, Budaya Mengamankan Kota Solo dan isinya) dengan baik, walaupun dengan fokus yang berbeda untuk pelaksanaan prioritasnya. Hal ini tampak seperti pada salah program visi 3WMP yaitu untuk “papan”, PT. Rayaya Solo tidak terlibat langsung. Aktivitas yang dilaksanakan oleh PT Rayaya Solo membuat warga masyarakat sekitar perusahaan waras, wareg, mapan yang merupakan sebagian dari visi Walikota Surakarta. Hal ini dengan bertanggung-jawab dalam pengelolaan limbah produksi, sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar sehingga warga masyarakat tetap nyaman tinggal di sekitar perusahaan, sehingga visi Walikota Surakarta tercapai dengan kegiatan CSR perusahaan.

Sebagai saran, sebaiknya seluruh visi Walikota Surakarta tersebut diterapkan oleh PT. Rayaya Solo, disesuaikan dengan keadaan dan kekuatan yang dimiliki PT. Rayaya Solo dalam lingkup sedang untuk warga masyarakat yang berdomisili di sekitar lingkungan perusahaan, untuk lingkup luas bila pemerintah Surakarta membutuhkan bantuan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perusahaan siap membantu.

REFERENSI

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang*, 17(1), 17–34.
- Digdowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan* (1 ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dilla, sumadi. (2007). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Simbiosis Rekatama Media.
- Fitriani, C. (2021a). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: Kota Surakarta 2020*. BPS Kota Surakarta.
- Fitriani, C. (2021b). *Indeks Pembangunan Manusia: Kota Surakarta 2020*. BPS Kota Surakarta.
- Ghoni, K. A. A.-D., Wike, & Novita, A. A. (2020). Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 6(1), 71–81.
- Kriyantono, R., & Rakhmat, S. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Alfabeta.
- Lokadata. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia negara-negara di ASEAN, 2015*. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/indeks-pembangunan-manusia-negara-negara-di-asean-2015-1503285296>
- Mukarom, Z. (2021). *Teori Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks* (1 ed.). Rosda.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dew, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.28992/ijksam.v3i1.74>
- Satrio, E. M., & Rochani, A. (2019). Efektifitas Penerapan Konsep Smart City Ditinjau dari Aspek Indeks Pembangunan Manusia di Kota Semarang. *Pondasi*, 24(2), 134–147. <http://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v24i2>

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Wahjoe Mawardiningsih, Suryo Ediyono, Yitno Puguh Martomo)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169.
- UU no 40. (2007). *UU RI no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. <https://peraturan.go.id/files/uu40-2007.pdf>